

Tantangan dan Solusi Manajemen Pendidikan Islam di Era Modern

Almaydza Pratama Abnisa¹, Abdul Azis²

almaydzapratamaabnisa@gmail.com¹, azissukses58@gmail.com²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Asy-Syukriyyah Tangerang

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Daarul Fatah Tangerang

Keyword

Islamic Education
Management, Challenges,
Technology, Curriculum,
Human Resources, Good
Governance

Article History

Submission : 22-01-2025
Revised : 25-02-2025
Publish : 28-02-2025

Abstract

This study aims to identify the challenges in Islamic education management in the modern era and present solutions based on a literature review. The method used is a literature study by analyzing various academic sources such as books, scientific journals, articles, and official documents. The findings indicate that the main challenges in Islamic education management include the utilization of technology, the development of a relevant curriculum, the strengthening of human resources, and the implementation of governance based on good governance principles. The digitalization of learning offers opportunities for innovation, but the digital divide remains a barrier. The Islamic education curriculum needs to integrate religious knowledge with 21st-century competencies to remain relevant to global needs. Strengthening human resources through teacher training and certification, as well as visionary leadership, plays a crucial role in improving the quality of Islamic education. Additionally, the application of good governance principles, such as transparency and accountability, contributes to the effective management of educational institutions. Proposed solutions include improving digital infrastructure, developing an integrated knowledge-based curriculum, and implementing policies that support the capacity building of educators. With the right strategies, Islamic education management can address modern-era challenges and enhance learning quality.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang berakhlak, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Juariah, 2023). Dalam sejarahnya, pendidikan Islam telah memberikan sumbangsih besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban manusia, baik melalui institusi pendidikan formal seperti madrasah dan pesantren maupun melalui sistem pendidikan nonformal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks, terutama di era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi, perubahan sosial, serta tuntutan ekonomi yang semakin tinggi (Selawati, 2022).

Salah satu tantangan utama dalam manajemen pendidikan Islam di era modern adalah digitalisasi dan perkembangan teknologi (Firman, 2024). Dalam dunia yang semakin terdigitalisasi, sistem pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi

dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara manusia memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi, termasuk dalam dunia pendidikan (Cahyanto, 2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan sistem pembelajaran berbasis digital yang memungkinkan akses pendidikan lebih luas dan efisien. Namun, dalam implementasinya, digitalisasi pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya infrastruktur teknologi di beberapa daerah, keterbatasan literasi digital di kalangan guru dan siswa, serta ketimpangan akses terhadap teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah bagaimana kurikulum pendidikan Islam dapat tetap relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang digunakan di banyak lembaga pendidikan Islam sering kali masih berfokus pada pembelajaran berbasis teks klasik tanpa adanya integrasi dengan ilmu pengetahuan modern (Abnis, 2024). Hal ini menyebabkan lulusan dari lembaga pendidikan Islam kurang memiliki daya

saing di dunia kerja modern yang menuntut keterampilan berbasis teknologi, analisis data, dan pemecahan masalah yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan kurikulum yang lebih adaptif dan integratif, di mana pendidikan agama Islam tidak hanya diajarkan sebagai ilmu yang bersifat teoretis, tetapi juga mampu memberikan solusi bagi permasalahan kontemporer melalui pendekatan multidisipliner.

Manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan Islam juga menjadi tantangan yang cukup signifikan. Guru dan tenaga kependidikan merupakan pilar utama dalam keberhasilan sistem pendidikan, namun kualitas tenaga pendidik di beberapa lembaga pendidikan Islam masih menjadi perhatian. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menghadapi perubahan paradigma pendidikan modern. Di sisi lain, kesejahteraan guru di lembaga pendidikan Islam, terutama di sekolah-sekolah swasta dan madrasah, masih jauh dari ideal, yang menyebabkan rendahnya motivasi kerja dan kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi suatu keharusan agar mereka dapat lebih adaptif terhadap tuntutan zaman (Abnisa & Zubairi, 2022; Zubairi et al., 2022).

Selain aspek teknologi dan kurikulum, kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam juga menjadi tantangan tersendiri. Kepemimpinan yang visioner dan inovatif sangat diperlukan agar lembaga pendidikan Islam dapat bertahan dan berkembang di era modern (Abnisa, 2016). Kepala sekolah, pimpinan pesantren, dan pengelola lembaga pendidikan Islam harus mampu mengelola institusi mereka secara profesional dengan menerapkan prinsip-prinsip *good governance*, seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efektivitas. Namun, dalam praktiknya, masih banyak lembaga pendidikan Islam yang dikelola secara konvensional tanpa adanya manajemen berbasis data dan perencanaan strategis yang matang. Akibatnya, banyak sekolah dan madrasah yang mengalami stagnasi dalam pengelolaan akademik maupun keuangan, sehingga sulit untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang lebih maju.

Di sisi lain, tantangan sosial dan budaya juga menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan dalam manajemen pendidikan Islam. Modernisasi telah membawa perubahan besar dalam gaya hidup dan nilai-nilai sosial masyarakat, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam

yang diajarkan dalam pendidikan (Hafizatul et al., 2024). Pengaruh media sosial, gaya hidup konsumtif, serta pergeseran nilai-nilai moral di kalangan generasi muda menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah arus modernisasi. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menghadirkan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan bagi kehidupan peserta didik, dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip Islam sebagai landasan utama dalam pembelajaran.

Selain itu, kebijakan dan regulasi pemerintah juga mempengaruhi manajemen pendidikan Islam. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, lembaga pendidikan Islam harus mengikuti regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah, termasuk dalam hal standar kurikulum, akreditasi, dan sertifikasi tenaga pendidik. Namun, sering kali kebijakan yang diterapkan tidak sepenuhnya selaras dengan kebutuhan pendidikan Islam, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan Islam, dan masyarakat dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan Islam secara lebih optimal.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan solusi strategis yang komprehensif agar pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata dalam membangun peradaban yang lebih baik. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan Islam. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis digital, seperti *e-learning*, *blended learning*, dan penggunaan aplikasi edukasi berbasis Islam, proses pembelajaran dapat menjadi lebih fleksibel dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, digitalisasi dalam administrasi pendidikan juga dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Penguatan kurikulum yang lebih adaptif juga menjadi langkah penting dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di era modern. Kurikulum yang dikembangkan harus mampu mengakomodasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern secara seimbang, sehingga lulusan lembaga pendidikan Islam tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis karakter dan nilai-nilai Islam

juga dapat menjadi strategi dalam membentuk generasi yang memiliki integritas moral dan etos kerja yang tinggi.

Dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan harus menjadi prioritas utama. Program pelatihan dan sertifikasi yang berkelanjutan harus diberikan kepada guru agar mereka mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Selain itu, peningkatan kesejahteraan guru juga harus diperhatikan agar mereka dapat lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Penerapan prinsip *good governance* dalam manajemen pendidikan Islam juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. Pengelolaan yang transparan dan profesional akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam dan membuka peluang lebih besar dalam mendapatkan dukungan finansial dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kepala sekolah dan pengelola lembaga pendidikan Islam harus memiliki keterampilan manajerial yang baik agar institusi yang mereka pimpin dapat berkembang secara berkelanjutan.

Kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dengan berbagai pemangku kepentingan juga menjadi kunci dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era modern. Sinergi antara sekolah, perguruan tinggi, dunia industri, dan organisasi Islam dapat membuka peluang lebih luas bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih progresif. Selain itu, peran komunitas dan orang tua juga sangat penting dalam mendukung pendidikan Islam yang lebih berkualitas.

Dengan berbagai tantangan yang dihadapi, manajemen pendidikan Islam di era modern harus terus beradaptasi dan berkembang agar tetap relevan dalam membentuk generasi yang unggul dan berakhlak mulia. Dengan pendekatan yang inovatif, profesional, dan berbasis nilai-nilai Islam, pendidikan Islam dapat terus memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan peradaban dan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tantangan dalam manajemen pendidikan Islam di era modern serta menyajikan solusi berbasis kajian literatur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau kajian pustaka, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dalam manajemen pendidikan Islam di era modern serta menyajikan

solusi yang relevan berdasarkan berbagai sumber akademik. Studi literatur merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam.

Proses penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai literatur yang relevan. Sumber literatur dipilih berdasarkan kredibilitas dan relevansinya terhadap topik yang dikaji, terutama yang diterbitkan dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir untuk memastikan informasi yang diperoleh tetap aktual. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori-teori manajemen pendidikan dan konsep pendidikan Islam sebagai dasar analisis.

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis dan sintesis terhadap berbagai informasi yang ditemukan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, di mana berbagai temuan dari literatur dikategorikan ke dalam tema-tema utama, seperti tantangan teknologi, kurikulum, sumber daya manusia, kepemimpinan, serta kebijakan pendidikan Islam. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai permasalahan yang muncul dalam manajemen pendidikan Islam serta menemukan solusi yang telah diterapkan atau diusulkan oleh para ahli.

Langkah terakhir dalam metode penelitian ini adalah menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Kesimpulan ini tidak hanya merangkum tantangan yang dihadapi dalam manajemen pendidikan Islam di era modern, tetapi juga memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola lembaga pendidikan Islam di masa depan.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Di era modern, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan lembaga pendidikan. Digitalisasi pembelajaran dan administrasi sekolah telah memungkinkan berbagai inovasi dalam sistem pendidikan Islam, termasuk penggunaan *Learning Management System* (LMS), aplikasi pembelajaran berbasis Islam,

serta sistem administrasi sekolah berbasis digital. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firman (2024), digitalisasi dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memudahkan akses terhadap sumber daya pendidikan, terutama bagi peserta didik di daerah terpencil. Studi tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi seperti *e-learning* dan sistem manajemen akademik berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan sekolah dan mempermudah interaksi antara guru, siswa, dan orang tua.

Pengelolaan sekolah juga mengalami perubahan signifikan melalui digitalisasi. Teknologi digital menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam proses belajar mengajar, serta memungkinkan penyebaran ilmu pengetahuan secara lebih luas dan merata. Penelitian Susyanto (2022) mengidentifikasi beberapa konsep utama dalam pengelolaan pendidikan Islam dengan pemanfaatan teknologi digital, seperti penggunaan platform *e-learning* berbasis Islam dan integrasi teknologi digital dalam kurikulum pendidikan Islam.

Pengembangan platform *e-learning* berbasis Islam menjadi solusi inovatif dalam menyediakan materi ajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian Shodiq (2023) mengamati bahwa pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran PAI telah dilakukan melalui pengembangan berbagai platform dan aplikasi, seperti Learning Management System (LMS) dan video pembelajaran, yang dapat digunakan untuk pembelajaran PAI. Selain itu, pengembangan platform *e-learning* khusus untuk PAI dapat memperkaya materi ajar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Munji, 2024).

Namun, implementasi teknologi dalam pendidikan Islam tidak lepas dari tantangan. Muttaqin (2024) menekankan pentingnya mengeksplorasi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam implementasi aplikasi *e-learning*, untuk memastikan bahwa teknologi tersebut benar-benar meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, pengembangan kompetensi digital bagi guru dan tenaga pendidik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan Islam (Firman, 2024).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur digital di lembaga pendidikan Islam serta pelatihan bagi tenaga pendidik dalam pemanfaatan teknologi secara

efektif. Pemerintah dan organisasi pendidikan Islam dapat berperan dalam menyediakan bantuan teknis serta mengembangkan kurikulum berbasis digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan Islam di era modern.

Pengembangan Kurikulum yang Relevan

Pengembangan kurikulum yang relevan dalam pendidikan Islam merupakan upaya krusial untuk menjawab tantangan era modern. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu modern menjadi salah satu strategi utama dalam mencapai tujuan ini. Penelitian oleh Rizki dan Wati (2025) menekankan bahwa penggabungan pengetahuan agama dengan sains dapat meningkatkan relevansi pendidikan Islam terhadap kebutuhan zaman, meskipun masih terdapat tantangan struktural dan paradigmatis yang perlu diatasi. Selain itu, lembaga pendidikan yang kompeten dan mampu mengakomodasi integrasi keilmuan ini juga menjadi faktor penting dalam implementasi strategi tersebut.

Selain integrasi keilmuan, pengembangan kurikulum pendidikan Islam juga harus berfokus pada pendidikan berbasis karakter dan penguasaan kompetensi abad ke-21. Kompetensi ini meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Zakariyah et al (2022) menunjukkan bahwa desain kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis multikulturalisme dapat mengurangi kekerasan dalam dunia pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan damai.

Rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam di era disrupsi juga menekankan pengembangan karakter generasi milenial melalui pemanfaatan teknologi digital. Pendekatan ini bertujuan menjadikan pembelajaran lebih inspiratif, mencerahkan, dan membangun nilai-nilai Islam yang kuat (Nurfadilah et al., 2022). Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya sebagai alat, tetapi juga sebagai medium untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dan moral.

Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam kurikulum pembelajaran formal memerlukan keterlibatan berbagai pihak secara simultan. Hal ini mencakup kolaborasi antara pendidik, institusi pendidikan, orang tua, dan masyarakat luas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan

karakter siswa (Rosyad, 2020). Selain itu, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan sains harus mempertimbangkan konteks lokal dan global, serta kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan.

Namun, tantangan dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu modern serta penerapan pendidikan berbasis karakter dan kompetensi abad ke-21 tidak dapat diabaikan. Diperlukan komitmen dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk mendukung pengembangan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat global yang terus berkembang.

Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Penguatan sumber daya manusia (SDM) dalam manajemen pendidikan Islam menjadi salah satu elemen penting dalam menghadapi tantangan di era modern. SDM yang berkualitas, terutama guru dan tenaga kependidikan, merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan generasi yang unggul dalam aspek keilmuan dan akhlak. Oleh karena itu, pelatihan dan sertifikasi guru serta tenaga kependidikan menjadi langkah fundamental dalam penguatan SDM pendidikan Islam. Penelitian oleh Sholeh et al (2024) menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan secara berkala dapat meningkatkan keterampilan pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi dan mengembangkan kemampuan mereka untuk memberikan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, sertifikasi juga berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang memiliki sertifikasi akan lebih termotivasi untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas karena adanya pengakuan terhadap kompetensi yang dimiliki.

Salah satu aspek lain yang perlu diperhatikan dalam penguatan SDM adalah penerapan model kepemimpinan visioner dalam lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan visioner sangat diperlukan untuk mengarahkan lembaga pendidikan menuju tujuan yang jelas dan terukur, serta memastikan bahwa seluruh anggota lembaga, baik itu guru, tenaga kependidikan, maupun siswa, bekerja sama untuk mencapai visi tersebut. Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian oleh Efendi dan Sholeh (2023)

menemukan bahwa kepemimpinan yang bersifat visioner dan inspiratif dapat menciptakan atmosfer pendidikan yang inovatif, mendukung pengembangan kurikulum berbasis karakter, dan mendorong perubahan positif dalam lembaga pendidikan. Pemimpin yang memiliki visi yang jelas tidak hanya mengarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga membangun nilai-nilai keislaman yang kokoh dalam diri siswa, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri.

Kombinasi antara pelatihan dan sertifikasi yang diiringi dengan kepemimpinan visioner dapat membentuk budaya kerja yang lebih produktif dan inovatif dalam lembaga pendidikan Islam. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Fadhli (2024), ditemukan bahwa institusi pendidikan Islam yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan kepemimpinan visioner dan didukung oleh guru-guru yang terampil memiliki tingkat pencapaian yang lebih tinggi dalam implementasi kurikulum dan pengelolaan lembaga secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan SDM, baik dari segi kompetensi teknis maupun kepemimpinan, memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan Islam di era modern.

Strategi Manajemen Berbasis *Good Governance*

Good governance dalam manajemen pendidikan Islam menjadi konsep penting dalam memastikan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan lembaga pendidikan. Prinsip *good governance* mencakup transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan keadilan, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam. Dalam konteks ini, strategi yang dapat diterapkan mencakup transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan Islam serta peningkatan partisipasi masyarakat dan *stakeholder* pendidikan.

Transparansi dalam pengelolaan pendidikan Islam melibatkan keterbukaan informasi mengenai proses, keputusan, dan penggunaan sumber daya pendidikan kepada semua pihak terkait. Hal ini memungkinkan masyarakat dan pemangku kepentingan untuk memahami dan mengawasi jalannya pendidikan secara lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Fajri et al (2021) menunjukkan bahwa penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan di Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam Wihdatul Ummah Qurrata A'yun Batusangkar telah dilakukan sesuai dengan indikator yang

dikembangkan, termasuk akuntabilitas hukum, manajerial, program, kebijakan, dan finansial.

Akuntabilitas dalam pendidikan Islam berarti bahwa setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh pengelola pendidikan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Penerapan akuntabilitas ini penting untuk memastikan bahwa sumber daya pendidikan digunakan secara efisien dan efektif. Dalam konteks ini, penelitian oleh Wandu et al (2025) menyoroti peran sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di lembaga pendidikan Islam.

Peningkatan partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melibatkan mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Penelitian oleh Juhji et al (2020) menunjukkan bahwa penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab berkontribusi terhadap kinerja guru, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan menerapkan strategi manajemen berbasis *good governance*, lembaga pendidikan Islam dapat lebih adaptif dalam menghadapi tantangan era modern. Penerapan transparansi dan akuntabilitas yang baik serta peningkatan partisipasi masyarakat dan *stakeholder* akan membantu menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih berkualitas, profesional, dan berdaya saing. Keberhasilan implementasi strategi ini bergantung pada komitmen seluruh pihak terkait dalam mengedepankan prinsip tata kelola yang baik demi kemajuan pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Peningkatan Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan

Peningkatan kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan organisasi Islam, merupakan strategi krusial dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Kerja sama ini tidak hanya memperkaya sumber daya dan fasilitas pendidikan, tetapi juga memperluas akses dan relevansi pendidikan Islam dalam konteks modern.

Hasil penelitian Sulthon (2024), menunjuk-

kan bahwa kerja sama antara lembaga pendidikan Islam dengan pemerintah dan sektor swasta telah menunjukkan dampak positif dalam berbagai aspek. Pemerintah, misalnya, mendorong lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa. Selain itu, pemerintah juga menjalin kemitraan dengan instansi non-pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan swasta yang memiliki program atau inisiatif yang mendukung pembangunan karakter. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berimbang bagi peserta didik.

Studi lain oleh Idrus (2017) menyoroti pentingnya kemitraan antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat dan sektor swasta dalam membangun keunggulan bersaing. Madrasah, sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam, dapat mengadopsi strategi kemitraan yang melibatkan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing institusi. Pendekatan ini mencakup kolaborasi dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, dan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai.

Peran organisasi Islam dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia juga tidak dapat diabaikan. Menurut Tentiasih (2022), organisasi seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah telah berkontribusi signifikan melalui pendirian dan pengelolaan berbagai institusi pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Kontribusi ini mencakup penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern, serta penyediaan program pelatihan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Selain itu, menurut Salim dan Iswantir (2024) bahwa organisasi keagamaan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Mereka menyelenggarakan berbagai program pendidikan informal dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pendidikan. Peran ini membantu menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, peningkatan kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dengan pemerintah, sektor swasta, dan organisasi Islam merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Melalui

kemitraan yang sinergis, diharapkan kualitas pendidikan Islam dapat terus ditingkatkan, relevan dengan perkembangan zaman, dan mampu mencetak generasi yang berakhlak mulia serta kompeten dalam berbagai bidang kehidupan.

KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan. Digitalisasi melalui *Learning Management System* (LMS), aplikasi pembelajaran berbasis Islam, serta sistem administrasi berbasis digital telah memperluas akses pendidikan, terutama di daerah terpencil. Namun, kesenjangan digital dan keterbatasan infrastruktur masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui kebijakan dan pelatihan tenaga pendidik. Selain itu, pengembangan kurikulum yang relevan dengan integrasi ilmu agama dan ilmu modern menjadi langkah penting dalam membentuk lulusan yang berkompoten di era globalisasi. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi abad 21 dapat memberikan keseimbangan antara nilai moral dan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja. Di sisi lain, penguatan SDM, khususnya guru dan tenaga kependidikan, melalui pelatihan dan kepemimpinan visioner berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan berkualitas. Manajemen pendidikan berbasis *good governance*, dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat, menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Dengan menerapkan sistem tata kelola yang baik dan meningkatkan keterlibatan *stakeholder*, pendidikan Islam dapat lebih adaptif terhadap perkembangan zaman serta memastikan layanan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi, pengembangan kurikulum, peningkatan SDM, serta penerapan prinsip *good governance* harus berjalan selaras untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih maju dan relevan dengan kebutuhan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Abnis, A. P. (2024). Pengembangan Profesi Guru dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 2787–2793. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25340>

Abnisa, A. P. (2016). Leadership Dalam Pendidikan. *Jurnal Asy- Syukriyyah*, 17(1), 32–53. <https://doi.org/10.36769/asy.v17i1.61>

Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2022). Personality Competence Educator and Students Interest in Learning. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 279–290. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1289>

Cahyanto, I. (2023). *Pengembangan dan Penerapan ICT dalam Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.

Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>

Fajri, D., Rizal, R., & Nofrivul, N. (2021). Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Di Yayasan Pendidikan Dan Dakwah Islam Wihdatul Ummah Qurrata a'Yun Batusangkar. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSya)*, 1(1), 12–28. <https://doi.org/10.31958/jaksya.v1i1.2733>

Firman, F. (2024). Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Pendidikan Digital. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 9035–9044. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.36641>

Hafizatul, S., Zain, W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur ' an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>

Idrus, S. A. J. Al. (2017). Model Strategi Kemitraan Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAN 2 Mataram). *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 20–37. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.44>

Juariah, S. (2023). Paradigma Pendidikan Islam dan Pengembangan Sumber Daya Insani dalam Membentuk Etika dan Karakter dalam Masyarakat Islam. *Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 65–71. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.48>

Juhji, J., Syarifudin, E., Shobri, S., & Hidayatullah, H. (2020). Accountability and Good Governance in Islamic Educational Management: a Library Study. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(3), 281–292. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i3.64>

Lubis, B. B., & Fadhli, M. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan

- Profesionalisme Guru di SMP PAB 21 Pematang Johar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 7(2), 166–179. <https://doi.org/10.17977/um027v7i22024p169>
- Munji, A. (2024). Penggunaan Media Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Majalah Pendidikan dan Dakwah*, 1(1), 40–54.
- Muttaqin, Z. (2024). Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Impementasi Platform E-Learning. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2153–2168. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3435>
- Nurfadilah, S., Sutarjo, & Karyawati, L. (2022). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Keterampilan Abad 21 Di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9833–9841. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3977>
- Rizki, A. A., & Wati, S. (2025). Integrasi Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 254–259. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.896>
- Rosyad, A. M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam dalam Kurikulum Pembelajaran SMK. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 101–115. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7498>
- Salim, A., & Iswanti. (2024). Organisasi Islam dan Perannya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 7–14. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.211>
- Selawati, N. (2022). Peluang Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Menuai Tantangan, Meraih Peluang. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(3), 438–448. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i3.535>
- Shodiq, S. F. (2023). Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 983–996. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4891>
- Sholeh, M. I., 'Azah, N., Arifin, Z., Sholihan, Sokip, Syafi'i, A., ... Rosyidi, H. (2024). Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *JRPAI: Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 69–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.4862>
- Sulthon, E. A. (2024). Upaya Pemerintah Dan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Journal of Basic Education*, 3(1), 346–366.
- Susyanto, B. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692–705. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1072>
- Tentiasih, S. (2022). Peran Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 3(2), 60–69. <https://doi.org/10.55943/jipmukt.v3i2.170>
- Wandi, W., Mardiaty, L., Nisa, A. K., Sabri, A., & Lubis, Y. (2025). Evaluasi dan Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan: Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.820>
- Zakariyah, Z., Arif, M., & Faidah, N. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>
- Zubairi, Abnisa, A. P., & Musthofa. (2022). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0. *International Conference and Visiting Scholars*, 41–61.